



HUBUNGAN PERSEPSI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KIMIA SECARA DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATERI STOIKIOMETRI SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 SUKOHARJO

Lathifah Ramadhani, Suryadi Budi Utomo*, Bakti Mulyani

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Keperluan korespondensi: sbukim98@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui ada tidaknya (1) hubungan antara persepsi siswa dalam pembelajaran kimia secara daring terhadap prestasi belajar materi stoikiometri; (2) hubungan antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia secara daring terhadap prestasi belajar materi stoikiometri; dan (3) hubungan antara persepsi siswa dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia secara daring terhadap prestasi belajar materi stoikiometri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel berupa *cluster random sampling*, diperoleh kelas X MIPA 3 sebanyak 36 siswa. Data didapatkan melalui angket dan soal pengetahuan berupa pilihan ganda. Teknik analisis menggunakan analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam pembelajaran kimia secara daring dengan prestasi belajar materi stoikiometri dengan koefisien korelasi sebesar 0,707; (2) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia secara daring dengan prestasi belajar materi stoikiometri dengan koefisien korelasi sebesar 0,777; dan (3) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia secara daring dengan prestasi belajar materi stoikiometri dengan koefisien korelasi sebesar 0,730.

Diperoleh persamaan regresi: $Y = -49,826 + 0,877 X_1 + 1,084 X_2$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,729.

Kata Kunci : persepsi siswa, motivasi belajar, prestasi belajar, materi stoikiometri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang secara sadar dilakukan dan terencana serta mencakup banyak aspek dalam kehidupan, dimana di dalamnya terjadi proses transfer ilmu dan nilai-nilai. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara [4]. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas

dari kendala yang menyertainya. Salah satunya yakni, ditemukannya kasus virus corona pada Desember tahun 2019 di Wuhan, China yang memberikan dampak dalam kehidupan manusia, salah satunya aspek pendidikan.

Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa siswa diharuskan belajar dari rumah, guru dapat membuat alternatif dan menyiapkan pembelajaran yang memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) [10]. Pembelajaran daring merupakan

pembelajaran tanpa bertatap muka yang memanfaatkan teknologi, *platform* dan jaringan internet yang ada. Sistem pembelajaran daring ini menjadi solusi karena dapat dilaksanakan dimanapun dan kapan saja, biayanya rendah, praktis, dan mudah dalam penggunaan.

Pelaksanaan pembelajaran daring saat ini masih terdapat kendala yang menyertainya. Menurut Almaiah et al (2020), umumnya, kendala yang dialami siswa berupa kurangnya fasilitas atau infrastruktur, kesulitan mendapatkan jaringan internet dan kesulitan memahami materi yang perlu penjelasan secara tatap muka [1]. Keberhasilan pembelajaran dapat terlihat melalui prestasi, yang merupakan pencapaian hasil belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tercermin dari nilai tes yang didapatkan siswa, nilai ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah persepsi dan motivasi belajar siswa.

Persepsi merupakan kemampuan individu dalam menanggapi dan merasakan suatu obyek. Persepsi dapat timbul dari obyek yang ada disekitar individu dan ditafsirkan, sehingga akan membentuk persepsi, sikap dan perilaku [5].

Motivasi adalah perubahan energi yang memberikan dorongan pada individu dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi agar dapat mendukung belajar siswa. Apabila kegiatan belajar dilandasi oleh motivasi yang kuat maka nantinya akan memberikan prestasi belajar yang lebih baik [6].

Menurut wawancara dan observasi penulis pada guru dan siswa saat Magang Kependidikan 3 dan saat kegiatan pembelajaran kimia materi stoikiometri di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Ditemukan bahwa siswa menganggap bahwa pembelajaran kimia sulit dipahami dan berimbas pada turunya ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ditambah pula, materi stoikiometri membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi dan banyak materi mengenai perhitungan, sehingga siswa

cenderung lebih menyukai materi lain. Selain itu, motivasi belajar terlihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas, bahkan harus diingatkan berkali-kali. Terdapat beberapa siswa yang aktif mengikuti kegiatan diskusi pada *google classroom*. Ketika kegiatan diskusi dilaksanakan, masih ada beberapa siswa yang tidak merespon dan aktif ikut serta sehingga perlu diberi stimulus dan pengulangan pertanyaan agar lebih banyak siswa yang merespon. Guru juga berpendapat bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep materi sehingga cenderung kurang termotivasi untuk belajar materi stoikiometri dan berimbas pada prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan pada materi lain. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukoharjo pada materi stoikiometri diperoleh persentase ketuntasan prestasi siswa sebesar 35% dengan dasar pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Penerapan pembelajaran daring ini merupakan suatu fenomena yang baru bagi siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo khusus bagi siswa kelas X MIPA. Oleh karena itu, perlu peninjauan mengenai persepsi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia secara daring. Persepsi positif yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran akan cenderung menjadikan siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, lebih bersemangat dan berantusias dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, adanya persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran akan menyebabkan siswa cenderung kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar tinggi maka siswa akan lebih tekun dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah akan cenderung menunjukkan minat yang kurang dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian mengenai persepsi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia secara daring

terhadap prestasi belajar siswa dalam materi stoikiometri kelas X MIPA di masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian yakni siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021 yang berasal dari 7 kelas. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*, diperoleh siswa kelas X MIPA 3 sebanyak 36 siswa. Variabel bebas dalam penelitian berupa persepsi siswa (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2), sedangkan variabel terikat berupa prestasi belajar siswa (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan angket untuk mengukur persepsi dan motivasi belajar siswa, serta soal pengetahuan berupa pilihan ganda untuk mengukur prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji prasyarat analisis didapatkan data berdistribusi normal, masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat dan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas ($\alpha = 0,05$)

No	Variabel	Sig.	Ket.
1	Persepsi	0,347	Normal
2	Motivasi	0,133	Normal
3	Prestasi belajar	0,543	Normal

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas ($\alpha = 0,05$)

No	Variabel	F	Sig.	Ket.
1	Persepsi	0,715	0,758	Linear
2	Motivasi	0,672	0,793	Linear

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Persepsi	0,727	1,376	Tidak terjadi multi-kolinearitas
2	Motivasi	0,727	1,376	Tidak terjadi multi-kolinearitas

Langkah kedua adalah uji korelasi untuk mengetahui korelasi dan arah korelasi dari variabel bebas (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) dengan melihat nilai pada *Pearson Correlation*.

Didapatkan nilai koefisien korelasi X_1 dengan Y bernilai positif sebesar 0,707 menunjukkan adanya korelasi yang erat dan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dengan artian bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi dengan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian Sari et al., (2020) disebutkan siswa dengan persepsi baik terhadap pembelajaran akan lebih mudah mengingat materi dan lebih antusias dalam pembelajaran serta aktif dalam mencari materi tambahan sehingga prestasi belajar akan meningkat [11].

Pada uji korelasi antara X_2 dan Y , didapatkan koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,777 dan signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 dengan artian bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, menandakan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y). Motivasi belajar dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh bagi proses dan hasil belajar siswa serta mendorong siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dilandasi motivasi dan dorongan yang kuat akan memberikan prestasi yang baik [9].

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	0,854	0,729	8,396	0,000

Terlihat koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,854 yang menunjukkan korelasi kuat dan signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 menandakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Understandarize dCoefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-49,826	11,856		-4,202	0,00
Persepsi	0,887	0,225	0,414	3,890	0,00
Motivasi	1,084	0,206	0,561	5,269	0,00

Didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -49,826 + 0,887 X_1 + 1,084 X_2$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan hubungan persepsi siswa terhadap prestasi belajar sebesar 0,887 bernilai positif yang memiliki artian apabila persepsi siswa naik 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,887. Sedangkan, untuk hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar didapatkan sebesar 1,084 yang diartikan jika motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 1 poin maka, prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1,084.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel Bebas	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
Persepsi	29,2698%	40,1506%
Motivasi Belajar	,5897%	59,7938%

Hasil tersebut menandakan bahwa motivasi belajar siswa lebih memberikan kontribusi sumbangan terhadap prestasi belajar dibandingkan persepsi siswa pada siswa X MIPA di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiariawan (2019), didapatkan adanya korelasi positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar kimia [3]. Menurut Sardiman (2016), motivasi akan mendorong individu untuk belajar sehingga, kegiatan belajar akan berjalan baik dan tujuan serta hasil belajar dapat diraih dengan baik [2]. Siswa bermotivasi belajar rendah cenderung kurang serius dan tekun

dalam belajar dibandingkan siswa bermotivasi belajar tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar dan berusaha memahami materi pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa siswa kelas X MIPA SMAN 1 Sukoharjo berusaha untuk selalu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika kesulitan dalam memahami materi, siswa bertanya pada guru maupun mahasiswa magang. Dalam pelaksanaan diskusi, siswa secara aktif ikut serta didalamnya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novalinda et al., (2017), motivasi belajar siswa dapat tercermin dari ketertarikan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, usaha dan tanggung jawab dalam menuntaskan tugas yang diberikan, adanya timbal balik terhadap stimulus yang disampaikan, serta rasa senang dalam menuntaskan tugas [8]. Siswa bermotivasi belajar rendah cenderung kurang maksimal dalam menuntaskan tugas dan tidak bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam penelitian Sari et al., (2020) disebutkan bahwa siswa dengan persepsi yang baik terhadap pembelajaran secara daring dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mencari materi tambahan dan adanya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran [11]. Pada penelitian Nazhifah & Copriady (2015), siswa yang memiliki persepsi positif dan anggapan bahwa kimia adalah pelajaran yang menyenangkan akan merasa tertarik dan cenderung antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Alhasil, persepsi siswa ini akan berimbas pada prestasi belajar siswa [7].

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa persepsi dan motivasi belajar siswa berkontribusi sebanyak 72,9% terhadap prestasi belajar. Menurut Slameto (2010), prestasi belajar dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya motivasi belajar siswa [12]. Siswa dengan motivasi belajar yang

tinggi akan memiliki ketertarikan dalam pembelajaran yang akan berimbas pada peningkatan prestasi belajar. Motivasi belajar juga dapat memberikan dorongan dan menentukan arah siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksimal. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi belajar menjadikan siswa kurang terdorong untuk belajar dan berimbas pada prestasi belajar siswa yang kurang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi belajar siswa dalam pembelajaran kimia secara daring terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,707 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,777 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia secara daring dengan prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,854 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari uji regresi ganda didapatkan persamaan : $Y = -49,826 + 0,877X_1 + 1,084X_2$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,729.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Hj. Sri Soewarsih, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sukoharjo yang sudah memberikan izin penelitian dan Ibu Suyanti, M.Pd selaku pengampu mata pelajaran kimia.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 25(6), 5261–5280.

<https://doi.org/10.1007/s10639-020-10219-y>

- [2] A.M, Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [3] Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- [5] Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial. *SMARTek*, 6(1 Februari), 29–43.
- [6] Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- [7] Nazhifah, S. N. S., & Copriady, J. C. J. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Kimia Dengan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- [8] Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>

- [9] Nurwahid, M. (2021). Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1127–1137. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.596>.
- [10] Pusdiklat Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [11] Sari, R. D., Hidayati, Purnamasari, A., & Sultan. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Darurat. *SCU Knowledge Media*, 1(2), 1–12.
- [12] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.